

APLIKASI PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DESA DATARAN BULAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Husnah^{*1}, Erwan Sastrawan², Rosida P Adam³, Muh. Thaib⁴, Rahmatio⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako Sulawesi Tengah

Corresponding Email: husnahatjo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Problems in general are related to the development of IKM in Indonesia, one of which is related to the low human capital owned by IKM actors in managing their businesses, so that this service program aims to provide motivation, knowledge and skills for business management, specifically in Inventory Management and Financial Management in Indonesia. IKM in Plain Bulan, Tojo Unauna Regency. This goal is achieved through training methods by transferring knowledge, discussing and simulating cases. The target audience for IKM Services and IKM Agriculture in Sukamaju Village, Dataran Bulan, Tojo Unauna Regency is 25 people. Implementation time in June. With research outputs in the form of articles published in local journals, and activity documentation.

Keywords: *Human Capital, Inventory Management Training, Financial Management, Small and Medium Industries,*

ABSTRAK

Permasalahan secara umum berkaitan dengan perkembangan IKM di Indonesia, salah satunya terkait rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki pelaku IKM dalam mengelola usahanya, sehingga program layanan ini bertujuan untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan keterampilan bagi manajemen bisnis, khususnya dalam Manajemen Persediaan dan Manajemen Keuangan di Indonesia. IKM di Plain Bulan, Kabupaten Tojo Unauna. Tujuan ini dicapai melalui metode pelatihan dengan mentransfer pengetahuan, mendiskusikan dan mensimulasikan kasus. Target audiensi IKM Dinas Dan IKM Pertanian di Desa Sukamaju, Dataran Bulan, Kabupaten Tojo Unauna adalah 25 orang. Waktu implementasi pada bulan Juni. Dengan hasil penelitian dalam bentuk artikel yang diterbitkan dalam jurnal lokal, dan dokumentasi aktivitas.

Kata Kunci : Human Capital, Pelatihan Manajemen Persediaan, Manajemen Keuangan, Industri Kecil Menengah,

PENDAHULUAN

Penghambat sekaligus menjadi permasalahan pada umumnya dihadapi oleh IKM di Indonesia untuk meraih kinerja keuangan, antara lain faktor internal (Raharjo, 2020). Secara rinci menurut (Ardiana, I.A. 2010) adalah produktivitas rendah, nilai tambah rendah, jumlah investasi yang sangat kecil, jangkauan pasar yang sempit, jaringan usaha yang terbatas, akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas, manajemen yang masih belum profesional, dan sumber daya manusia (*human capital*) pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing di pasar global. Pada teori human capital yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dengan tingkat keterampilan, pengalaman, dan keahlian tinggi mampu mengatasi ketidakpastian pada lingkungan pekerjaan

(Skaggs, B.C. & Mark, 2004). Human capital merupakan sumber inovasi dan pembaharuan dengan ide-ide yang baru dan baik diciptakan/dihasilkan oleh manusia (Daum, 2005). Manusia yang ada dalam organisasi/perusahaan dengan koleksi *skill*, *knowledge*, dan kapabilitasnya yang mempresentasikan human capital, sangat sukar ditiru oleh pesaing (Fletcher, 2005).

Salah satu solusi yang dapat diberikan berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi IKM adalah melalui pengelolaan usaha berbasis sumber daya (*resources based*), karena dengan pengelolaan tersebut perusahaan mampu menciptakan kompetensi khas (*core competencies*) (Grant, 2010). Untuk meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan tidak terlepas dari Resources Based View (RBV) yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, menguasai dan mengembangkan sumber daya strategis dalam rangka menghasilkan kinerja secara optimal (Barney, 2002). Hal ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan kompetensi SDM pelaku IKM melalui *transfer knowledge* dalam bentuk pelatihan manajemen (manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi (persediaan) dan manajemen SDM).

Masalah manajemen persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh UMKM (Tambunan, 2012). Alasan utama yang menyebabkan perhatian terhadap masalah pengendalian persediaan demikian besar karena pada kebanyakan usaha, persediaan merupakan bagian atau "porsi" besar yang tercantum dalam neraca. Persediaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit. Kekurangan persediaan bahan mentah akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi. Kekurangan persediaan barang dagangan akan menimbulkan kekecewaan pada langganan dan akan mengakibatkan usaha kehilangan mereka. Kelebihan persediaan akan menimbulkan biaya ekstra di samping risiko. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada keuntungan usaha (Subagyo, 2000)

Fungsi utama pengendalian persediaan adalah "menyimpan" untuk melayani kebutuhan usaha akan bahan mentah/barang jadi dari waktu ke waktu. Fungsi ini ditentukan oleh berbagai kondisi seperti:

- 1) Apabila jangka waktu pengiriman bahan mentah relatif lama maka usaha perlu persediaan bahan mentah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha selama jangka waktu pengi-riman. Atau pada usaha dagang, persediaan barang dagangan harus cukup untuk melayani permintaan langganan selama jangka waktu pengiriman barang dari supplier atau produsen.

- 2) Seringkali jumlah yang dibeli atau diproduksi lebih besar daripada yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena membeli dan memproduksi dalam jumlah yang besar pada umumnya lebih ekonomis. Karenanya sebagian barang/bahan yang belum digunakan disimpan sebagai persediaan.
- 3) Apabila permintaan barang bersifat musiman sedangkan tingkat produksi setiap saat adalah konstan maka usaha dapat melayani permintaan tersebut dengan membuat tingkat persediaannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi permintaan. Tingkat produksi yang konstan umumnya lebih disukai karena biaya-biaya untuk mencari dan melatih tenaga kerja baru, upah lembur, dan sebagainya (bila tingkat produksi berfluktuasi) akan lebih besar daripada biaya penyimpanan barang di gudang (bila tingkat persediaan berfluktuasi).
- 4) Selain untuk memenuhi permintaan langganan, persediaan juga diperlukan apabila biaya untuk mencari barang/bahan pengganti atau biaya kehabisan barang/bahan (*stock out cost*) relatif besar.

Bila Manajemen Persediaan tidak optimal, maka akan berdampak pada Manajemen Keuangannya (return/kinerja keuangan), khususnya berkaitan dengan cash flow usahanya. Masalah banyak ditemukan pada IKM adalah sering menggabungkan modal usaha dengan pengeluaran pribadi yang tidak konsisten pencatatannya, tidak dapat memisahkan antara modal yang diputar dalam usaha dan pembiayaan pribadi, dan sering ditemukan IKM tidak memberi insentif/gaji pada dirinya sebagai pemilik usaha. Berdasarkan analisis situasi ini, maka pelatihan manajemen pengendalian persediaan dan Pelatihan Manajemen Keuangan IKM di Desa sangat penting dilakukan dalam mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan terhadap pelatihan manajemen pengendalian persediaan dan pelatihan manajemen keuangan kepada para pemilik IKM di Desa Dataran Bulan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan manajemen persediaan dan manajemen keuangan pada IKM yang ada di Desa Dataran Bulan

HASIL DAN PELAKSANAAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada Industri Kecil Menengah (IKM) di wilayah dataran Bulan kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una telah dilaksanakan, dengan menghadirkan 25

pemilik IKM. Kegiatan yang dilakukan selama sehari, mentransfer pengetahuan tentang aplikasi manajemen persediaan dan manajemen keuangan Industri Kecil Menengah (IKM) di desa Dataran Bulan dengan menggunakan metode EOQ dan pembukuan sederhana dari manajemen keuangan

Manajemen Persediaan

Dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan manajemen persediaan dengan Model penyelesaian *Economic Order Quantity*. Model ini bisa disebut juga kuantitas pesanan yang paling baik. EOQ merupakan pendekatan teknik terbaik yang secara eksplisit menghitung cara menentukan tingkat persediaan optimal, yaitu berapa kuantitas persediaan yang akan dipesan dengan harga

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot F \cdot S}{C \cdot P}}$$

F = Total pemesanan
S = Biaya Pemesanan
C = Harga Beli Per Unit
P = Biaya Penyimpanan per unit

minimum dan kuantitas persediaan yang optimal atau apa yang menyebabkan biaya persediaan mencapai titik terendah. Adapun rumus yang dimiliki oleh EOQ adalah sebagai berikut:

Manajemen persediaan yang dikembangkan UMKM masih sangat konvensional didasarkan pada pengalaman yang sudah turun temurun. Manajemen persediaan secara konvensional yang dilakukan UMKM masih sangat terbatas dalam mengantisipasi permintaan pasar. Manajemen persediaan selalu didasarkan pada kesesuaian modal finansial yang dimiliki. Jika modal finansialnya banyak akan dilakukan persediaan yang banyak, sehingga batas minimal dan maksimal dalam persediaan tidak ada ketentuan.

Manajemen persediaan dengan metode EOQ (*economic order quantity*) bertujuan untuk menemukan jumlah pesanan ekonomis dengan total biaya yang minimal (biaya pemesanan sama dengan biaya penyimpanan, sehingga tidak ada kekurangan persediaan. Metode EOQ sangat mudah diterapkan dalam memberikan solusi terhadap permintaan pasar. Persediaan ekonomis akan dicapai pada titik persamaan biaya pemesanan sama dengan biaya penyimpanan yang menyebabkan biaya total akan minimum.

Setelah mengetahui jumlah unit persediaan optimal, maka langkah selanjutnya adalah menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk memberikan perlindungan/pencegahan agar persediaan tidak habis. Dalam kenyataan, sering tidak mudah untuk memenuhi pesanan sesuai target waktu karena diperlukannya suatu jangka waktu tertentu untuk mengantarkan barang.

Dengan kata lain, diperlukan suatu tenggang waktu antara saat dilakukannya pemesanan dengan saat barang tersedia (siap untuk dipakai), yang lazim disebut "*lead time*". Jika pemesanan kembali harus dilakukan agar barang yang dipesan datang tepat pada saat dibutuhkan disebut titik pemesanan kembali (*reorder point*).

Reorder point merupakan salah satu cara agar pemesanan yang kita lakukan datang tepat waktu dan sesuai kebutuhan yang kita miliki sehingga produksi tetap jalan seperti biasanya tanpa terkendala oleh pemesanan terlambat, rusah dan lain-lain, Reorder Point sangat mempertimbangkan dua variabel yaitu Lead Time dan tingkat kebutuhan perhari. Terkait Safety stock tergantung kebijakan manajemen masing-masing perusahaan.

Reorder point ditentukan dengan memperhitungkan dua variabel yakni "lead time" (L) dan "tingkat kebutuhan per hari" (U). Secara kasar reorder point merupakan hasil kali L dan U ditambah dengan sejumlah tertentu sebagai persediaan pengaman (*safety stock*).

$$\text{Reorder point} = U \times L + \text{Safety stock}$$

Besarnya *safety stock* tergantung pada kebijaksanaan manajemen masing-masing perusahaan, misalnya:

- a. 40% dari kebutuhan selama lead time,
- b. Sebesar kebutuhan selama 2 minggu, dan lain-lain.

Hasil pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman peserta cukup tinggi karena adanya antusias yang luar biasa dalam mengikuti pelatihan. Para peserta dalam hal ini memiliki usaha garam memperhatikan secara cermat materi yang diberikan dan bertanya tentang apa yang harus mereka lakukan terkait dengan manajemen persediaan yang sebaiknya dikembangkan.

Manajemen Keuangan

Pelatihan pengenalan laporan keuangan memberikan pemahaman akan pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Tujuan pelatihan ini adalah memperkenalkan komponen dasar dalam penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM), serta menganalisis laporan keuangan terkait laba rugi unit usaha yang sedang dijalankan. Dengan menganalisis laporan keuangan para pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan di masa lalu dan posisi keuangan

saat ini, serta mampu melihat potensi usaha di masa depan dan kemungkinan resiko yang ada sehingga para pelaku usaha dapat merencanakan potensi yang mungkin dicapai dan meminimalisir kerugian yang akan diperoleh.

Pelatihan pengenalan laporan keuangan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam proses pengambilan keputusan guna pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM), mengingat banyaknya para pelaku usaha di kecamatan kadipaten. Hal tersebut dapat tergambarkan dari antusias para pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan pengenalan laporan keuangan ini maupun pelatihan-pelatihan berikutnya. Setelah kegiatan ini selesai banyak masyarakat yang berdiskusi mengenai potensi usaha dan resiko atas unit usaha yang sedang mereka geluti, serta cara menyusun laporan keuangan unit usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha tertarik untuk belajar menganalisis laporan keuangan unit usaha yang sedang digeluti

Perencanaan penggunaan uang adalah suatu proses rangkaian yang harus dilakukan oleh unit usaha untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Para pengelola unit usaha selain memiliki perencanaan secara teknis juga harus memiliki kemampuan dalam perencanaan penggunaan uang yang akan dikeluarkan, guna meminimalisir resiko kerugian atas pengambilan keputusan. Tanpa perencanaan yang matang, para pengelola unit usaha akan menemukan kendala kekurangan dana. Oleh karenanya para pengelola unit usaha harus menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Menunda rencana pengeluaran jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya. Melakukan analisa biaya manfaat untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang tidak akan sia-sia dan memberikan keuntungan yang menguntungkan atau meningkatkan profit usaha. Lebih jelasnya berikut materi

PEDUKU Manajemen UNTAD TOUNA

Economic Order Quantity (EOQ)

Model ini bisa disebut juga model kuantitas pesanan yang paling baik. EOQ merupakan pendekatan teknik terbaik yang secara eksplisit menghitung cara menentukan tingkat persediaan optimal, yaitu berapa kuantitas persediaan yang akan dipesan dengan harga minimum dan kuantitas persediaan yang optimal atau yang menyebabkan biaya persediaan mencapai titik terendah

5	2
1	7
8	6
3	

Model Economic Order Quantity

Program studi Manajemen TOUNA

Gambar 1: Materi Pelatihan Manajemen Persediaan

Reorder Point

1 REORDER POINT, PEMESANAN KEMBALI HARUS DILAKUKAN AGAR BARANG YANG DIPESAN DATANG TEPAT PADA SAAT DIBUTUHKAN DISEBUT TITIK PEMESANAN KEMBALI (REORDER POINT).

2 REORDER POINT DITENTUKAN DENGAN MEMPERHITUNGKAN 2 VARIABEL YAKNI "LEAD TIME" (L) DAN "TINGKAT KEBUTUHAN PER HARI" (U).

$REORDER\ POINT = U \times L + SAFETY\ STOCK$

3 BESARNYA SAFETY STOCK TERGANTUNG PADA KEBIJAKSANAAN MANAJEMEN MASING-MASING PERUSAHAAN, MISALNYA:
A. 40% DARI KEBUTUHAN SELAMA LEAD TIME,
B. SEBESAR KEBUTUHAN SELAMA 2 MINGGU, DAN LAIN-LAIN.

Program studi Manajemen TOUNA

Gambar 2. Materi Pelatihan Manajemen Persediaan

Manajemen Keuangan

Dalam pelaksanaannya tidak lepas dari fungsi fungsi manajemen yaitu fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

1 **MANAJEMEN KAS**
Manajemen kas adalah system pengelolaan kas perusahaan agar tersedia kas yang memadai

2 **MANAJEMEN PIUTANG**
Manajemen piutang adalah sebuah proses yang mendata, mengumpulkan, dan menagih piutang perusahaan dari tangan konsumen

3 **MANAJEMEN PERSEDIAAN**
Manajemen Persediaan merupakan sebuah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan

4 **MANAJEMEN HUTANG**
menjamin bahwa perusahaan memiliki "kecukupan kas" yaitu kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan kas bagi setiap tujuan yang penting bagi kesatuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari perusahaan

5 **MANAJEMEN MODAL KERJA**
Manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar.

PSDKU Manajemen UNTAD TOUNA

Gambar 2. Materi Pelatihan Manajemen Keuangan



Gambar 3. Sosialisasi Tim tentang pelatihan manajemen persediaan dan manajemen keuangan pada Industri Kecil Menengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan berdampak pada perubahan dan penambahan pengetahuan bagi 25 orang pemilik/manajer IKM di Dataran Bulan, mengenai cara mengelola bahan baku yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode EOQ dan manajemen keuangan dengan melakukan pengelolaan keuangan sistem pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.A., B. & S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Management Dan Kewirausahaan*, 12 (1), 42–55.
- Barney, J. (2002). *Gaining and Sustaining Competitive Advantage*. NJ: Prentice-Hall.
- Daum, J (2005). Intangible Assets-Based Enterprise Management – A Practical Approach. *PMA IC Symposium, Stern School of Business, New York University*.
- Fletcher, et al. (2005). Human Capital Management. Managing and Maximizing People to Achieve High Performance. *SAP White Paper, Accenture*.
- Grant, R. . (2010). *Contemporary Strategy Analysis* (L. John Wiley & Sons (ed.); 7th Editio). John Wiley & Sons, Ltd.
- Raharjo, M. R. (2020). No Title. *Jurnal Bisnis & Ekonomi Politik*, 5 (2).
- Skaggs, B.C. & Mark, Y. (2004). Strategic Positioning, Human Capital and Performance in Service Organization : A Customer Interaction Approach. *Strategic Managemen Journal*, 25, 85–99.
- Subagyo, P. et. a. (2000). *Dasar-Dasar Operation Research* (Edisi 2). PT BPF.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.